

**KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS SERTIFIKASI  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh  
Novia Milan Kustikasari  
NIM. 09601241013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani” yang disusun oleh Novia Milan Kustikasari, NIM 09601241013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 April 2015  
Pembimbing,



Drs. Sridadi, M.Pd

NIP. 19611230 198803 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 April 2015

Yang menyatakan,

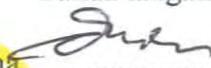
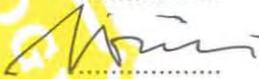
Novia Milan Kustikasari

NIM 09601241013

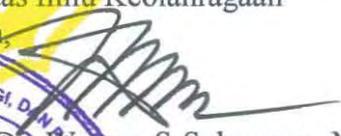
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP N se- Kabupaten Magelang**” yang disusun oleh Novia Milan Kustikasari NIM 09601241013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sridadi, M.Pd.	Ketua/Pembimbing Utama		15/11
Komarudin, M.A	Sekretaris/Anggota II		13/11
Dr. Sri Winarni	Anggota III		18/11
Nur Rohmah M, M.Pd	Anggota IV		20/11

Yogyakarta, November 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,

  
Prof. Dr. H. Awan S Suherman, M.Ed  
NIP. 1964071988121001



## MOTTO

***“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”***

***(Q.S. Al-Ankabut: 26)***

***“...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”***

***(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)***

## PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan untuk:*

- ❖ *Kedua orang tuaku, Bapak (Sukamto) dan Ibu (Ninik Yuniati) yang senantiasa memberikan yang terbaik untukku, cinta, kasih sayang tanpa pamrih, doa tiada henti, dan segalanya.*
- ❖ *Adikku (Anugraha Gading Dewantara) yang selalu memberikan dukungan dan masukan.*
- ❖ *Kekasihku (Anggriawan Warsito) yang selalu ada untuk memberiku cinta, semangat dan perhatian yang tidak pernah henti.*

# **KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAGELANG**

Oleh:

Novia Milan Kuatikasari  
NIM. 09601241013

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecenderungan menurunnya kinerja guru pendidikan jasmani serta serba instan (serba cepat) guru pendidikan jasmani membuat kebanyakan guru kurang kreatif dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kinerja dalam pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani yang telah lulus sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didalam mengumpulkan datanya menggunakan pedoman format penilaian kinerja guru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMP Negeri bersertifikasi yang ada di kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 kepala sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang yang memberikan penilaian terhadap 33 guru pendidikan jasmani bersrtifikasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian kinerja guru pendidikan jasmani bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan 2 (dua) kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian dari responden kepala sekolah pada kategori sangat tinggi sebesar 3,03%, tinggi sebesar 12,12%, sedang sebesar 27,27%, rendah sebesar 45,50%, dan sangat rendah sebesar 12,12%.

Kata kunci: *guru, pendidikan jasmani, kinerja*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP N se-Kabupaten Magelang” diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Sujarwo, M.Or., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Drs. Sridadi, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.

6. Segenap Dosen FIK UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Magelang, yang telah memberikan ijin untuk penelitian dan bantuan dalam penelitian ini.
8. Segenap Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang yang telah memberi ijin, mengarahkan dan membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Hera Yuniartik, Dwi Sofyan, dan Najmutsaqib Arrauf yang selalu memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Rekan seperjuangan: teman, sahabat, saudaraku kelas PJKR A 2009, kalian adalah keluarga baru bagiku. Terima kasih telah memberikan sesuatu yang baru dalam diriku.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 22 April 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Deskripsi Teori .....	10

1. Hakekat Pendidikan Jasmani .....	10
a. Definisi Pendidikan Jasmani .....	13
b. Tujuan pendidikan Jasmani .....	13
c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	16
2. Hakikat Kinerja Guru Pendidikan Jasmani .....	17
3. Guru Pendidikan Jasmani .....	22
4. Sertifikasi .....	30
5. Lulus Sertifikasi .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	35
BAB III. METODE PENELITIAN .....	36
A. Desain Penelitian .....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Instrumen .....	38
2. Teknik pengumpulan data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Keterbatasan Penelitian .....	53
C. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	57

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan peran mendidik, membimbing, mengajar dan melatih	26
Tabel 2. Tugas dan fungsi guru.....	27
Tabel 3. Daftar guru penjas yang lulus sertifikasi .....	38
Tabel 4. Pemberian skor masing – masing jawaban .....	39
Tabel 5. Deskripsi statistik kinerja guru penilaian kepala sekolah .....	42
Tabel 6. Kategori kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional .....	44
Tabel 7. Deskripsi statistik kompetensi pedagogik .....	45
Tabel 8. Kategori kompetensi pedagogik penilaian kepala sekolah .....	45
Tabel 9. Deskripsi statistik kompetensi profesional .....	47
Tabel 10. Kategori kompetensi profesioanal penilaian kepala sekolah .....	47
Tabel 11. Hasil keseluruhan penelitian .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Prosedur Sertifikasi Guru dalam Jabatan .....	14
Gambar 2. Histrogram Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berdasarkan penilaian kepala sekolah .....	44
Gambar 3. Histogram Kompetensi Pedagogik berdasarkan penilaian kepala sekolah .....	46
Gambar 4. Histogram Kompetensi Profesioanal berdasarkan penilaian kepala sekolah.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Rekomendasi Ijin Badan Kesbanglimas Provinsi Jogyakarta .....	57
Lampiran 2. Surat Rekomendasi Ijin Kesbangpol Magelang.....	58
Lampiran 3. Surat Bimbingan Proposal TAS.....	59
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Sekolah .....	60
Lampiran 5. Surat Keterangan Permohonan Ijin Fakultas .....	61
Lampiran 6. Surat Izin Praktek Profesi dari BPMPPPT Magelang .....	62
Lampiran 7. Surat Rekomendasi Survei dari Kesbangpol Jateng .....	63
Lampiran 8. Rekapitulasi Data Kasar Kinerja guru .....	65
Lampiran 9. Rekapitulasi Data Kasar Kompetensi Pedagogik.....	68
Lampiran 10. Rekapitulasi Data Kasar Kompetensi Profesional .....	72
Lampiran 11. Angket untuk Kepala Sekolah .....	73
Lampiran 12. Analisi Penelitian Kinerja Guru.....	79
Lampiran 13. Analisis Penelitian Kompetensi Pedagogik .....	81
Lampiran 14. Analisis Penelitian Kompetensi Profesional .....	83



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan, guru dan tenaga kependidikan yang lainnya mempunyai peranan sangat penting, Karena memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan bangsa serta pembentukkan kepribadian generasi yang akan datang. Guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan tugas mulia yang harus memajukan pembangunan bangsa dan negara dalam bidang pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru adalah pelaku utama dalam pendidikan karena guru yang bersinggungan langsung dengan peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam

tercapainya tujuan pendidikan, begitu juga dengan kurikulum yang berperan sebagai menu wajib bagi siswa untuk dipelajari sesuai dengan tingkatan dan kompetensinya. Sehingga faktor – faktor tersebut harus berjalan dengan baik dan saling menguatkan .

Namun seringkali pendidikan di Indonesia mengasumsikan bahwa apabila ada kemerosotan dalam pendidikan, memposisikan kurikulum, sarana dan prasarana sebagai penyebab utama merosotnya pendidikan di Indonesia. Hal tersebut tercermin dengan adanya perubahan kurikulum mulai kurikulum 1975 sampai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ).

Faktor guru apabila dicermati merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat diganti oleh apapun, karena guru sebagai subyek pendidik dan sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Nana Sudjana (2004:56) menyebutkan bahwa prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh guru dan guru merupakan pelaku utama dalam peningkatam prestasi beajar siswa. Bahwa pada realita yang ada ternyata kemerosotan pendidikan bukan dikarenakan oleh lemahnya kurikulum dan sarana-prasarana melainkan oleh kurangnya kompetensi guru. Sehingga pendidikan kita belum menemukan model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tergambar jelas bahwa peran guru sangat penting dalam peningkatan prestasi siswa dalam pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana sudah begitu lengkap dan canggih, namun

apabila tidak di tunjang oleh keberadaan guru yang kompeten dan profesional maka mustahil pendidikan bisa berjalan dengan maksimal. Guru adalah faktor kunci bagi terlaksananya pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai landasan yuridis untuk peningkatan kualifikasi dan profesional guru, dengan asumsi bahwa guru sebagai profesi yang profesional dengan segala kompetensi yang harus dimiliki akan berdampak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, output maupun outcome. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan layak memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru dengan kemampuan maksimal.

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani anak, sehingga anak akan sensitif terhadap masalah – masalah kemanusiaan, harkat, derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga mampu untuk menghidupi segala permasalahan hidupnya.

Namun untuk mencapai hal tersebut dan menjadi seorang guru yang profesional tidak semudah mambalikkan telapak tangan. Proses menjadi guru yang profesional harus diawali dengan sikap yang mantap, yakni keyakinan. Keyakinan terhadap profesi adalah kunci kesuksesan (TIM KKN-PPL UNY, 2012: 1). Guru pendidikan jasmani harus cakap dan mempunyai kompetensi. Kompetensi menurut Kunandar (2008: 51) adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut tidak hanya memiliki satu kompetensi, tetapi mencakup empat kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Apabila setiap guru dapat menguasai semua kompetensi tersebut, maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik, serta menjadikan siswa/peserta didik yang kompetitif/unggul.

Berdasarkan uraian diatas, kita ketahui bahwa untuk menjadi guru dengan predikat sebagai professional tampaknya tidaklah mudah, tidak cukup hanya dinyatakan melalui selebar kertas yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Namun guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan dan sesuai dengan kriteria yang berlaku dengan tujuan agar dapat mendorong peningkatan dan tumbuhnya prestasi, motivasi, dan kreatifitas pada diri siswa.

Peningkatan prestasi pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, internal dan eksternal siswa, selain itu faktor untuk peningkatan prestasi

terletak pada bagaimana kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan profesional (tersertifikasi). Guru profesional atau yang telah bersertifikasi tentu akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa lebih baik. Untuk dapat menumbuhkan kualitas dan prestasi siswa, guru tersertifikasi akan berupaya mempengaruhi emosi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan selalu termotivasi dan pada akhirnya akan tercipta pembelajaran yang berdaya guna. Apabila dalam pembelajaran sudah berdaya guna tentu akan mudah bagi guru tersertifikasi untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dengan adanya guru yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat menjadikan guru sebagai guru yang profesional. Sehingga permasalahan kebijakan sekolah yang tidak populis dapat dicegah. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesional seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan.

Pada kenyataannya saat ini guru yang sudah tersertifikasi belum dapat menjalankan amanahnya dengan sebenar – benarnya sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan. Ada indikasi bahwa guru yang telah teersertifikasi tidak lagi seproduktif ketika mereka belum mendapatkan tunjangan profesi. Serta kecenderungan terhadap sesuatu hal yang serba instant (serba cepat) membuat kebanyakan guru menjadi kurang kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan saat pelaksanaan KKN-PPL pada waktu yang lalu ada sekolah yang guru pendidikan jasmani yang setiap kali pertemuan hanya menyampaikan satu materi pembelajaran saja, yaitu sepakbola, selama kurang lebih hampir 2 bulan. Tetapi pada saat penilaian yang diambil nilainya malah materi pembelajaran atletik, lari 100 meter tanpa ada penyampaian materi sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan guru pendidikan jasmani peneliti melihat ada kesan negatif pada guru pendidikan jasmani seperti yang sudah dijelaskan di atas, selain itu hal lain yang kenyataan yang ada, seperti kurang siap dalam melaksanakan tugas sebagai guru pendidikan jasmani atau guru olahraga, kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, terkadang saat mengajar tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengajar praktik dengan membedakan bahan materi yang diajarkan kepada siswa putra (materi sepakbola) dan siswa putri materi bolavoli atau kasti) diwaktu yang bersamaan, membiarkan siswa aktif di lapangan hanya dengan dikasih bola tanpa ada pengarahan dari guru, sementara guru duduk di tepi lapangan.

Hal ini membuktikan bahwa guru kurang mampu untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa, dengan alasan keterbatasan sarana prasarana yang ada, dan sejauh mana keinginan guru untuk menyampaikan materi pendidikan jasmani agar siswa tidak hanya diberikan materi yang sama (monoton). Tetapi juga harus diberikan materi dengan memodifikasi permainan dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan media yang dapat dan mudah dimengerti oleh siswa.

Dari titik tolak masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kinerja guru pendidikan jasmani yang lulus sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani SMP N Se-Kabupaten Magelang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagaimana guru merancang pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagaimana cara guru berinteraksi terhadap siswa dalam proses pembelajaran.
4. Seberapa besar penguasaan guru terhadap materi pelajaran pendidikan jasmani.
5. Seberapa besar guru dapat mencerminkan sosok dari seorang guru yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

6. Penerapan kompetensi pedagogik dan profesional guru belum dioptimalkan dengan baik dalam pembelajaran penjas.

### **C. Batasan Masalah**

Karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti hanya pada “kinerja guru pendidikan jasmani yang lulus sertifikasi SMP N se-Kabupaten Magelang dalam pembelajaran berdasarkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan: “Seberapa tinggi kinerja guru pendidikan jasmani yang lulus sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani SMP N se-Kabupaten Magelang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani yang lulus sertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani SMP N se-Kabupaten Magelang.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

## 2. Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Guru-guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kabupaten Magelang baik yang lulus sertifikasi maupun yang belum lulus sertifikasi, sebagai masukan dalam memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang sebagai bahan acuan untuk evaluasi guna meningkatkan kualitas guru terutama guru pendidikan jasmani.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Jasmani**

###### **a. Definisi Pendidikan Jasmani**

Pakar pendidikan jasmani yang pertama kali berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani adalah Williams, yaitu pakar pendidikan jasmani di Amerika Serikat. Menurut Williams ( 1954:3) yang dikutip Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994:3) pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Singer (1976:9) dikutip Arma Abdullah dan Agus Manadji ( 1994:4) pendidikan jasmani sebagai pendidikan dari jasmani yang berbentuk satu sistem atau program aktivitas jasmani yang intensif melibatkan otot-otot besar yang dirancang untuk merangsang organ-organ tubuh agar manfaat kesehatan sebagai akibat dari aktivitas itu dapat diperoleh pelakunya.

Begitu pula pengertian pendidikan jasmani yang dinyatakan oleh Abdul Gafur ( 1983:6) yang dikutip Arma Abdullah dan Agus Manadji ( 1994 :5) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota

masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pendidikan jasmani bukanlah sekedar pengembang segi-segi jasmani saja, namun juga untuk memelihara kesehatan jasmani agar terhindar dari kerugian-kerugian jasmani (secara fisik), tetapi dengan kegiatan jasmani menanamkan norma pegangan hidup yang positif pada anak agar dapat berdiri sendiri, serta tidak merugikan diri sendiri dan oranglain.

Menurut J.B. Nash yang dikutip Yusuf Adisasmiti (1989:2) pendidikan jasmani sebagai aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan dorongan aktivitas untuk mengembangkan fitness, organic, control neuro-muscular, kekuatan intelektual, dan control emosi.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan seluruh aspek siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kesegaran jasmani siswa (fisik).

Seseorang yang mempunyai kesehatan yang baik, serta perkembangan badan yang baik pula, melalui aktivitas pendidikan

jasmani akan lebih memiliki pandangan untuk mempunyai semangat hidup yang lebih besar. Pendidikan jasmani dapat memberikan beberapa sumbangan terhadap perkembangan ketangkasan anak, baik dalam belajar, berbicara, berlari, serta merangsang perhatian siswa yang cukup dalam bidang olahraga.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani harus berjalan dengan baik. Mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku saat ini agar dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan jasmani yang ada di sekolah saat ini merupakan bagian integral dari aktivitas seluruh proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang jelas, materi yang disampaikan sesuai dengan aktivitas pendidikan jasmani, menggunakan metode/cara dalam penyampaian materi, serta melakukan evaluasi/penilaian terhadap keberhasilan peserta didik.

Menurut pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan olah tubuh seseorang yang dilakukan secara sadar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pendidikan jasmani harus lebih berbuat banyak daripada hanya mengembangkan tubuh, ia juga mengembangkan pikiran dan mempersiapkan siswa untuk pekerjaan di masa akan

datang. Siswa memandang pendidikan jasmani sebagai tempat belajar kejujuran dan sportivitas, yang nanti diperlukan sewaktu senggang, karena sebagian besar dari mereka menyatakan keinginan bermain dalam satu tim.

**b. Tujuan pendidikan jasmani**

Tujuan pendidikan jasmani tidaklah hanya sekedar meningkatkan kebugaran jasmani saja. Namun, menurut M. Yusuf Adisasmita (1989: 23-30), tujuan pendidikan jasmani diantaranya: untuk perbaikan kesegaran jasmani siswa, yang utama adalah manusia, untuk mengontrol emosi, sebagai pengontrol perasaan emosional, untuk kesegaran sosial atau masyarakat, sebagai pengembangan intelektual, sebagai persiapan kebutuhan untuk masa depan, sebagai pengembangan keterampilan (motor skill), dan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat.

Menurut Agnes Stoodley dalam Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994: 17), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk perkembangan kesehatan, jasmani atau organ-organ tubuh, perkembangan mental dan emosional, perkembangan saraf otot (neuromuskuler), perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual.

Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan bagi anak untuk dapat mengembangkan keahlian sesuai dengan keinginan masing-masing anak, di masa yang akan datang menjadi sebuah

gaya hidup untuk menerapkan pola hidup sehat. Hasil dari pendidikan jasmani dapat dilihat dari sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilannya (psikomotorik).

Mengapa pendidikan jasmani diajarkan di sekolah. Banyak orang awam berpendapat bahwa pendidikan jasmani lebih menekankan kepada keterampilan fisik, tetapi sebenarnya tidak hanya demikian. Menurut Achmad Paturusi (2012: 12), idealnya adalah tujuan pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya agar seseorang dapat melakukan aktivitas dengan percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia.

Berdasarkan ulasan di atas, pendidikan jasmani mengandung potensi yang besar untuk memberikan sumbangan kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Achmad Paturusi (2012: 14) bila tujuan yang bersifat menyeluruh itu dapat tercapai, hal ini memungkinkan anak untuk:

- 1) Memperoleh dan menerapkan pengetahuan tentang aktivitas jasmani, pertumbuhan dan perkembangan serta perkembangan estetika dan sosial.
- 2) Mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan gerak dan keterampilan manipulatif yang diperlukan untuk menguasai dan berpartisipasi secara aman dalam aktivitas jasmani.

- 3) Mengembangkan kapasitas untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menuju pola hidup sehat. Mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang menyumbang kepada kesejahteraan individu dan kelompok.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik di dalam kelompok sebagai peserta mampu berkomunikasi antar kelompok.
- 5) Mengembangkan rasa keindahan berkenaan dengan peragaan keterampilan.

Menurut Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994:15) ada empat ranah yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani yaitu :

- 1) Ranah kognitif, mencakup tujuan yang menitikberatkan pada hasil intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir.
- 2) Ranah afektif, mencakup tujuan yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan metode penyesuaian.
- 3) Ranah psikomotor berisikan tujuan yang tekanannya pada keterampilan gerak.
- 4) Ranah jasmani, berisikan tujuan berfungsinya dengan baik sistem tubuh sehingga individu dapat secara baik menghadapi

tuntutan lingkungan terhadap dirinya umpamanya tujuan meningkatkan daya tahan, kekuatan dan kelentukan.

Dengan memperhatikan tujuan pendidikan jasmani tersebut, dapat disimpulkan betapa pentingnya manfaat pendidikan jasmani apabila dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Dengan begitu guru pendidikan jasmani dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara baik dan benar.

### **c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Konsep pembelajaran sering disebut juga proses belajar mengajar. Sukintaka (2001:2) yang dikutip Furqan Nur (2003:10) menyatakan pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajari.

Menurut Nana Sudjana (1991:26) yang dikutip Furqan Nur (2003:10) proses pembelajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran yakni kemampuan siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Menurut Rusli Lutan (2001:9) yang dikutip Furqan Nur (2003:11) ada 4 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu :

1) Tujuan

Tujuan akan memberikan panduan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmai. Tujuan mengandung harapan tentang perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

2) Materi

Materi merupakan substansi dari proses pembelajaran. Pemberian materi dalam pendidikan jasmani tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga pemilihan aktivitas jasmani akan mempengaruhi proses pembelajaran.

3) Metode

Metode merupakan suatu cara tentang bagaimana penyampain materi tersebut kepada siswa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah proses belajar mengajar peserta didik dalam kegiatan aktivitas jasmani sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

## **2. Hakikat Kinerja Guru Pendidikan Jasmani**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:156), kinerja memiliki arti tentang sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.

Sistem penilaian kinerja guru yang biasa disingkat dengan istilah PK menurut Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013:1) adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013:88) kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru.

Hal ini penting terutama untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja seluruh guru dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Dalam hal ini, sistem penilaian kinerja guru merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

a. Kompetensi Pedagogik

Achmad Paturusi (2012: 103) mengemukakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berisi landasan-landasan ilmiah akademik mengenai pemahaman peserta didik, perancangan, pelaksanaan, evaluasi, pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. Indikator penting seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Terampil melakukan kegiatan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, emperik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan dan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Kunandar (2008: 15), bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008: 121), kompetensi pedagogik bukan hanya kompetensi yang bersifat teknis belaka. Kompetensi ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, tetapi juga harus menguasai ilmu pendidikan.

Menurut pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Profesional

Dalam pengertian yang diambil dari pendapat Achmad Paturusi (2012: 106), kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan intitusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan lain sebgainya.

- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsure-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Menurut Kunandar (2008: 77), bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuwannya.

Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008: 121-122), mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Menurut pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan

kurikulum mata pelajaran di sekolah sesuai dengan keilmuan, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan profesi yang dimiliki.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kineja guru dalam pembelajaran dapat diketahui dengan seorang guru memenuhi kompetensi guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

### **3. Guru Pendidikan Jasmani**

Guru menjadi salah satu sosok yang menjadi peran penting terhadap keberhasilan tercapainya pendidikan. Guru menjadi salah satu media untuk menyampaikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik, menurut Buchari Alam (2008:123) guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan.

Guru dapat juga dikatakan sebagai pendidik, menurut Masnur Muslich (2007: 11), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Nasution (1982:12) yang dikutip Buchari Alam (2008:149) guru yang baik, adalah :

- a. Memahami dan menghormati murid.
- b. Memahami bahan pelajaran yang diberikan.
- c. Memilih metode yang sesuai.
- d. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan murid.
- e. Mengaktifkan murid dalam hal belajar.

Menurut Suparlan (2006: 10), guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian guru merupakan media atau sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Suparlan (2006: 11), menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua merupakan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru sebagai tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak mereka pada lembaga pendidikan.

Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik anak-anak mulai mengajar sampai memberi penilaian dari pendidikan usia dini sampai jenjang yang lebih tinggi pada lembaga pendidikan.

Seperti yang dikemukakan menurut Suparlan (2006: 18-21), guru merupakan status, baik secara pribadi, makhluk sosial, maupun secara profesional. Ketiga status guru tersebut tugas dan tanggung jawab yang sangat penting.

- 1) Status Pribadi
  - a) *Self esteem*, artinya memiliki harga diri sebagai guru.
  - b) *Vision* artinya visi, yaitu memiliki pandangan, wawasan dan atau cita-cita tentang masa depan.
  - c) *Commitment* artinya memiliki kepedulian dan kemauan yang keras untuk melaksanakan tugas sebagai guru.
  - d) *Conviction* artinya memiliki keyakinan diri atau percaya diri untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
  - e) *Aspiration* artinya keinginan diri tentang sesuatu yang dicita-citakan dalam melaksanakan tugasnya.
  - f) *Dignity* artinya memiliki harkat dan martabat sebagai pendidik untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan moral dan hukum yang berlaku.
- 2) Status Personal
  - a) *Responsibility* artinya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
  - b) *Autonomy* artinya memiliki kemandirian untuk melaksanakan tugasnya.
  - c) *Accountability* artinya memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil dalam pelaksanaan tugasnya.
  - d) *Competence* artinya memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
  - e) *Knowledge* artinya memiliki pengetahuan yang luas dan keahlian untuk mengemban tugasnya.
  - f) *Teacher Research* artinya dapat merancang dan melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan tugasnya sebagai guru.
  - g) *Publication* artinya dapat menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugasnya atau menerbitkan tulisan atau hasil pelaksanaan tugasnya kepada publik
  - h) *Profesional organization* artinya secara aktif dapat mengikuti kegiatan organisasi pembinaan profesionalisme guru.
  - i) *Participative management* artinya dapat berperan serta aktif dalam kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan guru.
- 3) Status Sosial
 

Material

  - a) *Salary* artinya menerima atau memiliki gaji yang memadai dan sesuai beban tugasnya.
  - b) *Minimum working standards* artinya memperoleh standar kerja yang layak selaras dengan statusnya.
  - c) *Welfare and fringe benefits* artinya memperoleh kesejahteraan yang memadai dan intensif tambahan yang wajar sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru.

Non-materials

  - a) *Respect* artinya memperoleh penghargaan dari masyarakat.
  - b) *Community standing* artinya memperoleh pengakuan masyarakat.
  - c) *Partnership* artinya memperoleh dan melaksanakan kerja sama kemitraan dengan *stakeholder* pendidikan, khususnya orang tua siswa dan masyarakat.
  - d) *Trust* artinya memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

e) *Leadership* artinya dipandang sebagai panutan bagi warga masyarakat.

Ketiga status guru tersebut saling berkakitan. Jika secara status pribadi, status profesional dan status sosial dapat berjalan secara beriringan dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa guru tersebut adalah sosok pendidik yang sangat luar biasa. Sosok pendidik yang seperti ini yang akan dapat meningkatkan mutu pendidikan, disamping memiliki pengetahuan yang luas, sosok guru sebagai pribadi pendidik dipandang baik oleh masyarakat, serta dapat mengemban tugas sebagai pendidik yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai sikap profesionalnya sebagai seorang guru.

Guru yang profesional diharapkan dapat untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas. Menurut pendapat Haberman dalam Oemar Hamalik (2002: 106), bahwa pengetahuan guru paling tidak mengandung 12 komponen yang menggambarkan seorang guru yang baik, yaitu:

- 1) Keterampilan
- 2) Etika
- 3) Disiplin ilmiah
- 4) Konsep-konsep dasar
- 5) Pelajar/siswa
- 6) Suasana sosial
- 7) Belajar
- 8) Pedagogik atau metodologi pengajaran
- 9) Proses
- 10) Teknologi
- 11) Pengembangan diri
- 12) Perubahan dan inovasi

a. Peran, Fungsi dan Tugas Guru

Status guru memiliki keterkaitan satu kesatuan dengan peran dan fungsi guru yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Jika seorang guru dapat mendidik dan mengajar, tetapi tidak dapat membimbing dan melatih, maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang tuntas dalam mengajar.

Meskipun demikian, sosok guru adalah seorang manusia biasa. Guru sama sekali bukan manusia yang sempurna yang tanpa cacat. Guru adalah manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Itulah sebabnya, keempat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru harus berada dalam satu kesatuan. Ada guru yang memiliki kelebihan dalam satu atau dua kemampuan, tetapi kurang dalam kemampuan yang lainnya.

Menurut Suparlan (2006: 31), pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan antara Peran Mendidik, Membimbing, Mengajar, dan Melatih

No.	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	Melatih
1.	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Keterampilan atau kecakapan hidup ( <i>life skill</i> )
2.	Proses	Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti	Menyampaikan atau menstransfer bahan ajar yang berupa	Memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan	Menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan

**Lanjutan Tabel 1**

		ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama	Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual siswa	Keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari	kepribadian
3.	Strategi dan metode	Keteladanan dan pembiasaan	Motivasi dan pembinaan	Ekspositori dan enkuri	Praktik kerja, simulasi dan magang

Sumber : Suparlan (2006: 31)

Dengan peran guru seperti yang disebutkan di atas, guru juga memiliki tugas dan fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Tugas dan fungsi ini menjadi satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk memenuhi kemampuan menjadi guru profesional, seorang guru memiliki tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan.

**Tabel 2. Tugas dan Fungsi Guru**

Tugas	Fungsi	Uraian Tugas
I. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih	Sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik</li> <li>- Mengembangkan kepribadian peserta didik</li> <li>- Memberikan keteladanan</li> <li>- Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif</li> </ul>
	Sebagai pengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan pembelajaran</li> <li>- Melaksanakan pembelajaran yang mendidik</li> <li>- Menilai proses dan hasil pembelajaran</li> </ul>
	Sebagai pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong berkembangnya perilaku</li> </ul>

**Lanjutan Tabel 2**

		- Membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
	Sebagai pelatih	Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
II. Membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah	Sebagai pengembang program	Membantu membangun hubungan kemitraan sekolah dengan sekolah lain dan masyarakat
	Sebagai pengelola program	Membantu membangun hubungan kemitraan sekolah dengan sekolah lain dan masyarakat
III. Mengembangkan keprofesionalan	Sebagai tenaga profesional	Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

Sumber: Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I halaman 8-9

**b. Hak dan Kewajiban Guru**

Setiap orang apapun profesinya memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan masing-masing. Seseorang yang dapat melaksanakan kewajiban dengan baik maka akan mendapatkan sesuai dengan haknya. Hak didapat setelah dapat melaksanakan kewajiban. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki hak yang tertuang dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006: 96), dinyatakan tentang hak-hak pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
- 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;

- 3) Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
- 4) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
- 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Hak-hak tersebut pada kenyataannya mungkin masih dalam bentuk harapan dan belum menjadi kenyataan. Untuk guru yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil atau sering disebut PNS mungkin hal tersebut dapat saja terjadi. Tetapi bagi para guru yang masih menjadi tenaga honorer atau tidak tetap hal itu jauh dari kemungkinan. Ketika pada kenyataannya mereka harus mengajar dengan jarak yang jauh dari tempat tinggal, namun materi yang didapat dari pengabdianya tidak sebanding dengan harapan.

Untuk menggapai harapan tersebut sudah tentu memerlukan usaha yang harus terus-menerus dilakukan dan pantang menyerah. Untuk itu, para guru harus dapat menunjukkan bahwa hak-hak yang mereka dapat harus setara dengan kewajiban dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, tuntutan terhadap hak harus diikuti dengan melaksanakan kewajiban dengan baik.

Dalam pasal 40 (2) UU RI No. 14 Tahun 2005 serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006: 97) bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;

- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru harus mau dan mampu untuk melaksanakan kewajiban, serta tidak hanya menuntut haknya. Pelaksanaan hak dan kewajiban dalam proses pendidikan harus selaras dan seimbang dengan pelaksanaan hak dan kewajiban peserta didik. Jadi peserta didik saat datang ke sekolah tidak hanya datang, kemudian duduk, mendengarkan dan diam dengan apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi sebagai peserta didik juga harus dapat mengemukakan pendapat terhadap apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Walaupun pada kenyataannya tidak semua guru mendapatkan hak-haknya, tetapi setiap guru harus melaksanakan kewajiban dengan baik, secara profesional dan bertanggung jawab dengan semua yang dia lakukan. Dengan begitu maka, guru akan mendapatkan hak-haknya.

#### **4. Sertifikasi**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidik salah satunya program sertifikasi, menurut Suyatno (208:2) sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Tujuan utama sertifikasi guru ialah: (1) menentukan kelayakan guru

dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, (4) meningkatkan profesionalitas guru.

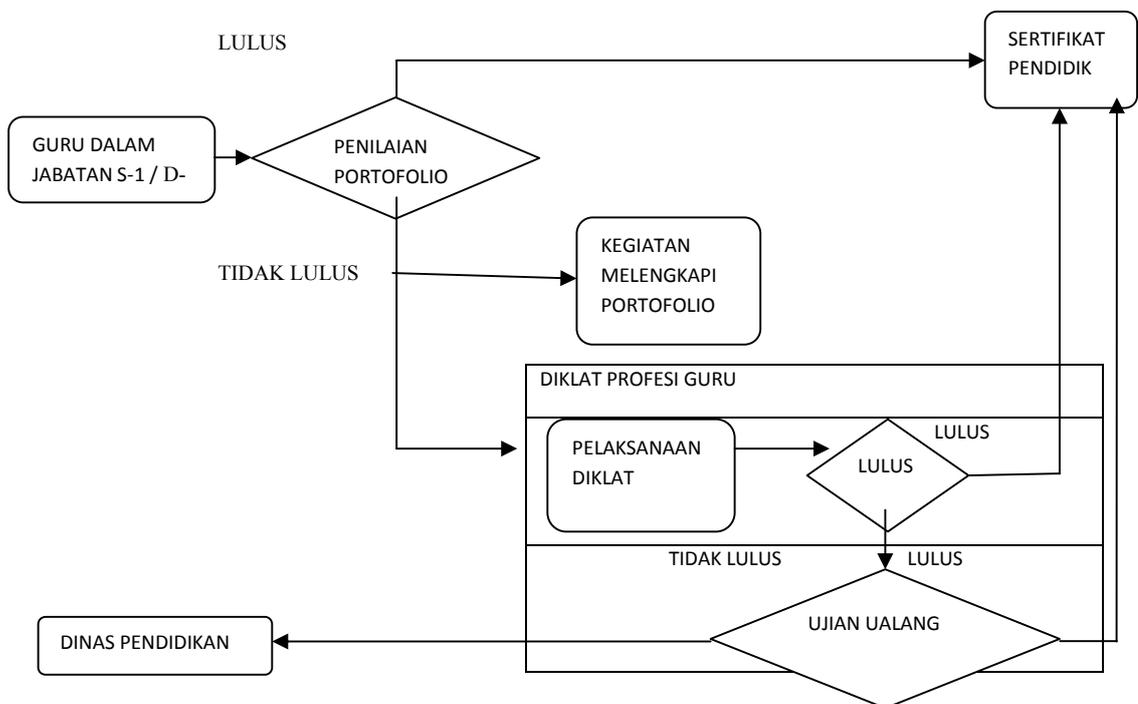
Sedangkan dalam pendapat Masnur Muslich (2007:2) sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Dalam rangka memperoleh sertifikat pendidik, menurut Permendiknas No.18/2007 yang dikutip Masnur Muslich (2007:21), menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup :

- a. Kualifikasi akademik
- b. Pendidikan dan pelatihan.
- c. Pengalaman mengajar.
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- e. Penilaian dari atasan dan pengawas.
- f. Prestasi akademik.
- g. Karya pengembangan profesi.
- h. Keikutsertaan dalam forum ilmiah.
- i. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan social.

j. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Penilaian portofolio peserta sertifikasi dilakukan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi guru dalam bentuk Rayon yang terdiri atas LPTK induk dan LPTK Mitra dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG). Unsur KSG terdiri atas LPTK, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Bagi guru yang belum lulus portofolio, dalam arti belum mencapai skor minimal yang dipersyaratkan untuk kelulusan portofolio, terdapat 2 kemungkinan: (1) melengkapi dokumen portofolio yang diperkirakan dapat memengaruhi peningkatan skor kelulusan portofolio atau (2) diharuskan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru. Secara umum prosedur pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan sebagai berikut :



## **5. Lulus Sertifikasi**

Lulus merupakan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan ujian yang diberikan kepadanya. Lulus sertifikasi merupakan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan uji kompetensi yang dilakukan oleh pihak yang berkewajiban sehingga memperoleh sertifikat pendidik. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik harus terus melakukan peningkatan kompetensinya melalui berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas guru berkelanjutan. Profesionalisme ini berlangsung secara berkesinambungan. Sebagai guru profesional yang telah menyandang sertifikat pendidik, guru wajib untuk terus mempertahankan profesionalitasnya sebagai guru.

Guru yang profesional harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi dalam pembelajaran yang bermakna, kreatif, dinamis, bergairah sehingga menyenangkan peserta didik dalam pembelajaran. Program sertifikasi dapat dikatakan sebagai pemicu semangat guru dalam mengajar. Selaian peningkatan kesejahteraan juga sebagai peningkatan mutu atau kualitas guru.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Triastanto Ambaryadi (2010) yang berjudul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara

berdasarkan Kompetensi”. Hasil penelitian dari 96 responden menunjukkan bahwa berdasarkan kompetensi kepribadian dari responden kepala sekolah berada pada kategori cukup baik sebesar 65,5%, sedangkan dari respondeng guru berada pada kategori baik, sebesar 55%. Untuk kompetensi pedagogik dari responden kepala sekolah berada pada kategori baik, sebesar 60%, sedangkan dari responden siswa berada pada kategori baik, sebesar 67,5%. Pada kompetensi profesional dari responden kepala sekolah berada pada kategori cukup baik, sebesar 47,5%. Pada kompetensi sosial dari responden siswa pada kategori cukup baik, sebesar 47,5%.

2. Penelitian yang revelan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hera Yuniartik (2013) yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Yogyakarta”, hasil penelitian tersebut berdasarkan 4 (empat) kompetensi guru dari responden guru pendidikan jasmani berada pada kategori sangat tinggi sebesar 7,02%, tinggi sebesar 35,09%, sedang sebesar 49,12%, rendah sebesar 7,02%, dan sangat rendah sebesar 1,75%. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pendidikan jasmani berdasarkan penilaian dari responden kepala sekolah/wakil kepala sekolah pada kategori sangat tinggi sebesar 17,54%, tinggi sebesar 28,07%, sedang sebesar 35,09%, rendah sebesar 12,28%, dan sangat rendah sebesar 7,02%. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pendidikan jasmani berdasarkan penilaian dari responden guru

mata pelajaran non pendidikan jasmani pada kategori sangat tinggi sebesar 14,04%, tinggi sebesar 21,05%, sedang sebesar 35,08%, rendah sebesar 26,32%, dan sangat rendah sebesar 3,51%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Guru pendidikan jasmani merupakan salah satu pilar atau komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan guru penjas dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan, materi, metode, evaluasi. Dan yang terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran penjas adalah faktor guru. Untuk itu harus diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional harus menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi guru memiliki pengaruh bagi terciptanya pembelajaran akan semakin efektif dan efisien.

Untuk menguasai kompetensi tersebut harus dilalui melalui berbagai pelatihan dan peningkatan. Salah satu upaya untuk pencapain standar kompetensi guru tersebut dilakukan dengan pendidikan profesi dan sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru tersebut diharapkan profesionalisme dan kinerja guru dalam pembelajaran akan semakin meningkat dan kualitas guru pendidikan jasman pada akhirnya akan meningkat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Masih dari Sugiyono (2008: 35) disebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variable itu pada sampel lain dan mencari hubungan variable itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 236), survei merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui pendapat masyarakat baik secara keseluruhan ataupun sebagian dari populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Notoatmodjo (2010: 147-148), angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak).

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variable tunggal, yaitu kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Kinerja merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Kompetensi dalam hal ini mencakup dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari kedua kompetensi tersebut kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator, yang diukur dengan angket.

## **C. Subjek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2010: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah berperan untuk memberikan penilaian terhadap guru pendidikan jasmani mengenai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Responden dalam penelitian ini adalah 28 kepala sekolah/wakil kepala sekolah yang memberikan penilaian terhadap 33 guru pendidikan jasmani yang telah bersertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang yang terdiri dari 21 kecamatan dan jumlah SMP Negeri yang ada sebanyak 42 sekolah.

**Tabel 3. Daftar Guru Olahraga SMP Negeri se-Kabupaten Magelang yang Lulus Sertifikasi**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjas	No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjas
1.	SMP N 1 Kaliangkrik	1	15.	SMP N 2 Windusari	1
2.	SMP N 1 Bandongan	1	16.	SMP N 1 Tegalrejo	1
3.	SMP N 1 Dukun	1	17.	SMP N 2 Tegalrejo	1
4.	SMP N 1 Ngluwar	1	18.	SMP N 1 Muntilan	1
5.	SMP N 1 Srumbung	2	19.	SMP N 2 Muntilan	1
6.	SMP N 1 Pakis	1	20.	SMP N 3 Muntilan	1
7.	SMP N 1 Mungkid	2	21.	SMP N 2 Salam	1
8.	SMP N 2 Candimulyo	1	22.	SMP N 1 Salaman	1
9.	SMP N 1 Candimulyo	1	23.	SMP N 3 Salaman	2
10.	SMP N 1 Borobudur	2	24.	SMP N 1 Kajoran	1
11.	SMP N 2 Borobudur	1	25.	SMP N 2 Kajoran	1
12.	SMP N 2 Mertoyudan	1	26.	SMP N 1 Ngablak	1
13.	SMP N 2 Grabag	1	27.	SMP N 1 Tempuran	2
14.	SMP N 1 Secang	1	28.	SMP N 3 Tempuran	1
<b>Jumlah</b>					<b>33</b>

Sumber: MGMP Pendidikan Jasmani Kabupaten Magelang

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah angket sebagai alat pengambil data. Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang. Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Dengan memilih jawaban dari pernyataan “Selalu (SLL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP)”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah format penilaian kinerja guru (FPKG) 2010 yang diambil dari website (P2tkdikmen.kemendiknas.go.id). Instrumen ini sudah digunakan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional untuk menilai kinerja guru pada tahun 2010.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan format penilaian kinerja guru (FPKG) 2010. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Syarat dari instrumen yang baik adalah menuntut kejelasan atau stabilitas dari hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran).

**Tabel 4. Pemberian Skor Masing-Masing Jawaban**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Skor</b>
<b>SELALU (SLL)</b>	<b>4</b>
<b>SERING (SR)</b>	<b>3</b>
<b>KADANG-KADANG (KK)</b>	<b>2</b>
<b>TIDAK PERNAH (TP)</b>	<b>1</b>

Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendataan terhadap guru bersertifikasi dalam forum MGMP Penjas

- b. Meminta surat ijin dari Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah dan dilanjutkan ke tingkat Kabupaten dan selanjutnya diberikan kepada sekolah.
- c. Memberikan angket penilaian kinerja guru terhadap kepala sekolah untuk memberikan penilaian terhadap guru penjas.
- d. Melakukan tabulasi data dan siap untuk dilakukan analisis untuk mengetahui hasil penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana metode penelitian yang digunakan menggunakan angket.

Analisis data dalam penelitian profesionalisme guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Analisis data penelitian yang didapat kemudian dihitung norma penilaian/pengkategorian. Hasil perhitungand itunjukkan dalam pengategorian skor. Pengategorian skor dengan 5 kategori yaitu dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 97), rumus yang digunakan untuk mencari kelas interval:

$$R = (\text{SkorMaksimal} - \text{Skor Minimum})$$

$$k = \frac{R}{i} + 1$$

$$k - 1 = \frac{R}{i}$$

$$i(k - 1) = R$$

$$i = \frac{R}{k - 1}$$

**Keterangan:**

$k$  = Kelas Interval

$R$  = Range (Rentang)

$i$  = Interval

$l$  = merupakan bilangan tetap

Kemudian mencari batas atas dengan rumus:

$$BA = st - \frac{1}{2} \cdot i \quad (\text{sumber: Prahastara (2013:32)})$$

**Keterangan:** BA = Batas Atas  
St = Skor tertinggi     $i$  = Interval

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data. Menurut Anas Sudijono (2011: 43), frekuensi relative atau table persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

$P$  : angka persentase

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan kompetensi yang menjadi tolak ukur kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang. Kemampuan yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan responden penilaian dari kepala sekolah.

##### **1. Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

Adapun hasil dari perhitungan 54 pernyataan yang berupa skor dari penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dengan jumlah guru pendidikan jasmani sebanyak 33 responden mempunyai rerata adalah 172,8, nilai tengah adalah 171, nilai sering muncul adalah 164, dan simpangan baku adalah 17,71, skor tertinggi adalah 204, dan skor terendah adalah 153. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan penilaian professionalism guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 5. Deskripsi Statistik Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penilaian dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

Statistik	Skor
Rata-rata	172,2
Median	171
Modus	164
Standar Deviasi	17,72
Minimum	204
Maksimum	153

Penentuan kategorisasi penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah menggunakan pengategorian skor dari Ngalim Purwanto (2006: 97), maka distribusi kategori penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dapat diketahui.

**Tabel 6. Kategori Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	198 – 209	1	3,03
Tinggi	186 – 197	4	12,12
Sedang	174 – 185	9	27,27
Rendah	162 – 173	15	45,50
Sangat rendah	150 – 161	4	12,12
Jumlah		33	100

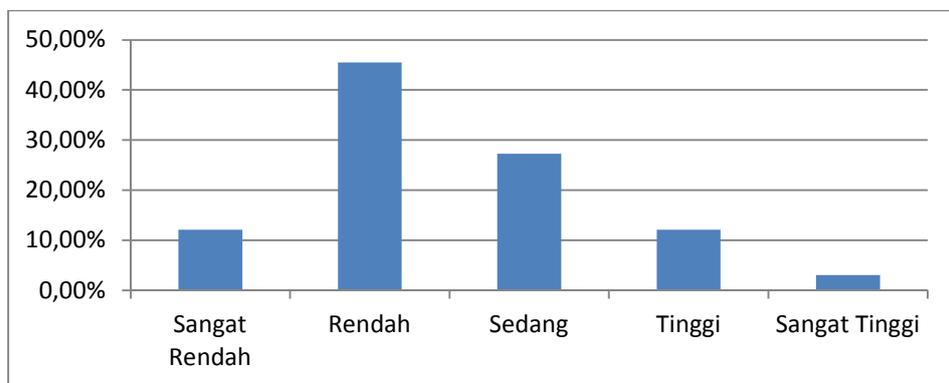
Keterangan:

Intervai = 12                      Batas Atas = 198

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah yang berkategori “sangat tinggi” adalah 3,03% (1 responden), “tinggi” adalah 12,12% (4

responden), “sedang” adalah 27,27% (15 responden), “rendah” adalah 45,50% (15 responden) dan “sangat rendah” adalah 12,12% (4 responden).

Untuk memperjelas data hasil penelitian distribusi kategori penilaian kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

## **2. Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

Adapun hasil dari perhitungan 45 pernyataan yang berupa skor dari penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah sebanyak 33 responden mempunyai rerata adalah 146,2, nilai tengah adalah 145, nilai sering muncul adalah 138, dan simpangan baku adalah 9,63, skor tertinggi adalah 170, dan skor terendah adalah 130. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani

dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 7. Deskripsi Statistik Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

Statistik	Skor
Rata-rata	146,2
Median	145
Modus	138
Standar Deviasi	9,63
Minimum	130
Maksimum	170

Penentuan kategorisasi penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah menggunakan pengategorian skor dari Ngalim Purwanto (2006: 97), maka distribusi kategori penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dapat diketahui. Berikut adalah distribusi kategori penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah :

**Tabel 8. Kategori Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

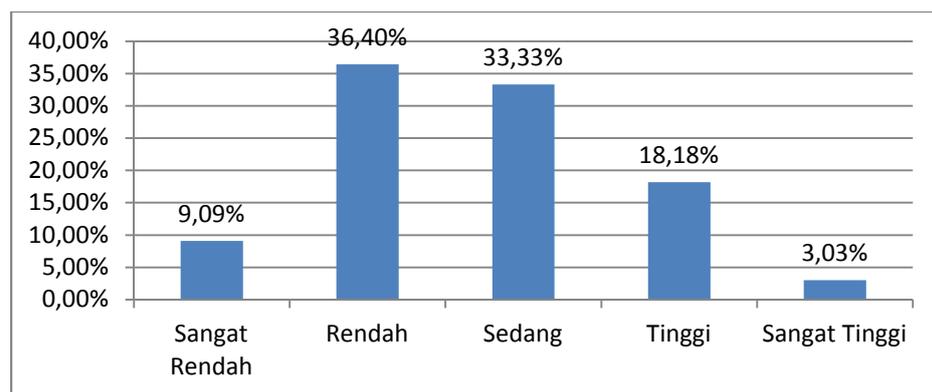
Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	165 – 174	1	3,03
Tinggi	155 – 164	6	18,18
Sedang	145 – 154	11	33,33
Rendah	135 – 144	12	36,40
Sangat rendah	125 – 134	3	9,09
Jumlah		33	100

Keterangan: Interval = 10

Batas Atas = 165

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah yang berkategori “sangat tinggi” adalah 3,03% (1 responden), “tinggi” adalah 18,18% (6 responden), “sedang” adalah 33,33% (11 responden), “rendah” adalah 36,40% (12 responden) dan “sangat rendah” adalah 9,09% (3 responden).

Untuk memperjelas data hasil penelitian distribusi kategori penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah**

### **3. Penilaian Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

Adapun hasil dari perhitungan 9 pernyataan yang berupa skor dari penilaian kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah sebanyak 33 responden mempunyai rerata adalah 26,5, nilai tengah adalah 26, nilai sering muncul adalah 25, dan simpangan baku adalah 2,53, skor tertinggi adalah 34, dan skor terendah

adalah 20. Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dideskripsikan penilaian kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah :

**Tabel 9. Deskripsi Statistik Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Penilaian dari Kepsek**

Statistik	Skor
Rata-rata	26,5
Median	26
Modus	25
Standar Deviasi	2,53
Minimum	20
Maksimum	34

Penentuan kategorisasi penilaian kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah menggunakan pengategorian skor dari Ngalim Purwanto (2006: 97), maka distribusi kategori penilaian kompetensi professional guru pendidikan jasmani dapat diketahui. Berikut adalah distribusi kategori penilaian kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

**Tabel 10. Kategori Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	32 – 34	1	3,03
Tinggi	29 – 31	5	15,15
Sedang	26 – 28	16	48,48
Rendah	23 – 25	10	33,30
Sangat rendah	20 – 22	1	3,03
Jumlah		33	100

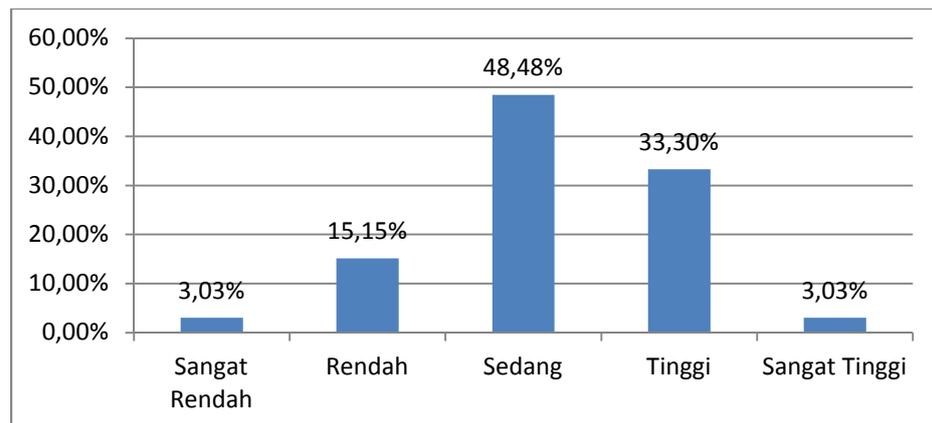
Keterangan:

Interval = 3

Batas Atas = 32

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah yang berkategori “sangat tinggi” adalah 3,03% (1 responden), “tinggi” adalah 15,15% (5 responden), “sedang” adalah 48,48% (16 responden), “rendah” adalah 33,30% (10 responden) dan “sangat rendah” adalah 3,03% (1 responden).

Untuk memperjelas data hasil penelitian distribusi kategoripenilaian kompetensi professional guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Penilaian dari Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah**

## B. Pembahasan

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang yang berkategori “sangat tinggi” sebesar 3,03% (1 responden), pada kategori “tinggi” sebesar 12,12% (4 responden), pada

kategori “sedang” sebesar 27,27% (9 responden), pada kategori “rendah” sebesar 45,50% (15 responden), dan pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,12% (4 responden).

Hasil dari guru pendidikan jasmani SMP Negeri yang ada di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran yang ada saat ini berada pada kategori masih rendah yang menunjukkan kearah yang sedang. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan guru agar dapat membimbing siswa supaya berkembang sesuai dengan tugas maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat. Guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap siswa sesuai dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa, termasuk diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh seseorang yang bukan guru. Pekerjaan sebagai guru pendidikan jasmani sebagai sebuah profesi memerlukan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, baik secara akademik maupun profesional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 (10) (2006: 4), mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka seorang guru wajib memiliki empat kompetensi guru, yakni:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil penelitian di atas kinerja guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang berada dalam kategori “rendah”, artinya guru pendidikan jasmani tersebut sebagian besar mempunyai kinerja yang masih rendah cenderung ke arah sedang dan memiliki kemampuan yang cukup dalam menguasai kerja sesuai dengan bidang keahlian.

1. Data penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang menunjukkan yang berkategori “sangat tinggi” sebesar 3,03%, pada kategori “tinggi” sebesar 15,15%, pada kategori “sedang” sebesar 33,33%, pada kategori “rendah”sebesar 36,40%, dan pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penilaian kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dari kepala sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang berada dalam kategori “rendah”, yang ditandai dengan skor yang mereka peroleh melalui angket yang telah diisi.
2. Data kompetensi profesional guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dari kepala sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang menunjukkan yang

berkategori “sangat tinggi” sebesar 3,03%, pada kategori “tinggi” sebesar 15,15%, pada kategori “sedang” sebesar 48,48%, pada kategori “rendah” sebesar 33,30%, dan pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,03%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang berada dalam kategori “sedang”, yang ditandai dengan skor yang mereka peroleh melalui angket yang telah diisi.

Dari hasil dan pembahasan diatas, maka dapat diketahui seberapa besar tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Akan tetapi, hasil dan pembahasan di atas juga tidak dapat menjadi satu-satunya patokan bagi responden untuk memposisikan guru pendidikan jasmani pada kategori dari masing-masing hasil angket. Analisis ini hanya sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk mempertahankan dan atau meningkatkan kemampuan tenaga pendidik sesuai dengan bidang keahlian.

Jika ingin memajukan kualitas pendidikan maka harus memajukan kualitas tenaga pendidiknya juga. Pendidik yang sudah lulus sertifikasi seharusnya memiliki kinerja dalam pembelajaran yang baik atau tinggi. Tetapi hasil penelitian tersebut ternyata guru yang sudah lulus sertifikasi pun belum memiliki kinerja yang tinggi dalam pembelajaran yang sama dan bahkan ada yang dibawah guru yang belum lulus sertifikasi.

Selain itu, mutu sekolah yang baik pun tidak menentukan baiknya mutu guru disitu pula. Ada juga guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah yang memiliki mutu yang bagus tetapi kualitas dari guru pendidikan

jasmaninya sendiri kurang baik, dilihat dari penilaian oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu peserta didik dalam dunia pendidikan, terlebih dahulu harus memperbaiki mutu pendidiknya terlebih dahulu, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari instrumen yang diisi oleh guru pendidikan jasmani mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta penilaian dari kepala sekolah, bahwa profesionalisme guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel . Hasil dari keseluruhan penilaian

No.	PENILAIAN	KATEGORI				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1.	Kepala Sekolah (Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional)	3,03%	12,12%	27,27%	45,50%	12,12%

Dengan demikian dapat diartikan kinerja guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang, berada dalam kategori rendah cenderung masih sedang sebagai seorang pendidik pada bidang keahliannya.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan banyak kekurangan, diantaranya:

1. Peneliti tidak mengontrol kesungguhan kepala sekolah pada saat pengisian angket penilaian kompetensi guru.

2. Penelitian ini menggunakan instrument penilaian kinerja guru tahun 2010 untuk menggali informasi, keterbatasannya, yaitu peneliti kurang mengetahui kejujuran dari responden.
3. Peneliti tidak dapat menyelesaikan penelitian kesemua SMP Negeri se-Kabupaten Magelang karena keterbatasan waktu, yaitu sekolah sedang melakukan ujian akhir semester. Sehingga hanya dapat meneliti 28 sekolah dari jumlah keseluruhan sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Magelang.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah/wakil kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan dapat membimbing guru pendidikan jasmani untuk dapat meningkatkan keprofesionalan guru apalagi untuk guru yang sudah lulus sertifikasi.
2. Bagi guru pendidikan jasmani agar lebih meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga hasil kompetensi guru yang dapat diketahui lebih luas, serta selain meneliti dengan angket sebaiknya juga harus melalui pengamatan saat pembelajaran dan di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Diklat Matakuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arma Adullah dan AgusManadji.(1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan..
- Buchari Alam. (2008). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.2010. *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (PK Guru)* .[http://p2tkdikmen.kemendiknas.go](http://p2tkdikmen.kemendiknas.go.id) id.Diakses hari Sabtu, tanggal 23 Februari 2013 pukul 20:57 WIB.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar .(2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: BumiAksara
- . (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Yusuf Adisasmita. (1989). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta: P2LPTK.
- Nanang Priatna. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Remaja Rosdakarya: Bandung

- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Prahastara. (2013). *Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusli Lutan. (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: HikayatPublishing.
- Suyatno.(2008). *Panduan Sertifikasi Guru*.Jakarta: PT.Indeks.
- Tim KKN-PPL UNY. (2012). *101 Tips Menjadi Guru Sukses*. UNY: Unit Program PengalamanLapangan.
- Triastanto Ambaryadi. (2010). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara berdasarkan Kompetensi*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.

Lampiran 1



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 September 2013

Nomor : 074 / 1875 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta  
Nomor : 431/UN.34.16/PP/2013  
Tanggal : 13 September 2013  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SMP N SE - KABUPATEN MAGELANG ", kepada:

Nama : NOVIA MILAN KUSTIKASARI  
NIM : 09601241013  
Prodi/Jurusan : PJKR  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNY  
Lokasi Penelitian : SMP N Se- Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : September s/d November 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA  
BADAN KESBANGLINMAS DIY  
SEKRETARIS  
  
Drs. N. R. SATWIKA  
NIP. 19641123 199003 1 009

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
- (3) Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ ( 0293 ) 788616  
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 8 Oktober 2013.

Nomor : 070/654/14/2013  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :  
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal  
dan Pelayanan Perijinan Terpadu  
Kabupaten Magelang.

Di -  
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa  
Tengah  
Nomor : 070/2180/2013  
Tanggal : 01 Oktober 2013  
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset

2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan  
Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

a. Nama : NOVIA MILAN KUSTIKASARI  
b. Pekerjaan : Mahasiswi  
c. Alamat : Karangmalan, Yogyakarta  
d. Penanggung Jawab : Drs. SRIDADI, M. Pd.  
e. Lokasi : Kabupaten Magelang  
f. Waktu : Oktober s/d Desember 2013.  
g. Tujuan : mengadakan penelitian dengan judul :

**" PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS  
SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SMPN SE  
KABUPATEN MAGELANG "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat  
Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang  
dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah  
politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas  
keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor  
Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila  
pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan perksa dan guna seperlunya.

KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional  
  
WARDI SUTRISNO, BA  
Penata Tk. I

- Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang ( sebagai laporan ) NIP. 19500205 198503 1 01
  2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.  
( Tanpa Lampiran )

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 183/POR/VII/2013

4 Juli 2013

Lamp. : 1 bendel

Hul. : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Drs. Sridadi, M.Pd.  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Novia Milan Kustikasari  
NIM : 09601241013  
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Yang Lulus Sertifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP N Se-Kabupaten Magelang .**

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.  
NIP. 19620422 199001 1 001

File : Pemb TAS (Amat) 13





**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA  
SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN**  
Danurejo, Mertoyudan, Magelang Kode Pos 56172 Telp.( 0293 ) 326086

Mertoyudan, Desember 2013

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 423.4/692/17.21.SMP/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mustakim, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19701111 199412 1 003  
Pangkat, Gol / Ruang : Pembina Tk.1, IV/B  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVIA MILAN KUSTIKASARI  
NIM : 09601241013  
Fakultas : Ilmu Kcolahragaan  
Jurusan : Ilmu Administrasi PJKR

Telah selesai melakukan pengumpulan data / penelitian  
sesuai jadwal yang telah ditentukan dari Oktober sd Desember 2013 dalam rangka  
penyusunan skripsi dengan judul :

" Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Yang Lulus Sertifikasi Dalam Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani SMP Negeri se Kabupaten Magelang."

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

  
KEPALA SEKOLAH  
MUSTAKIM, S.Pd., M.Pd.  
Pembina Tk.1  
NIP 19701111 199412 1 003

Tembusan :

1. Rektor
2. Ybs.
3. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 431/UN.34.16/PP/2013 13 September 2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
Yth. : Ka. Kesbanglinmas  
Jl. Jend. Sudirman No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Novia Milan Kustikasari  
NIM : 09601241013  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Program Studi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s.d. November 2013  
Tempat/obyek : SMP Negeri Se-Kabupaten Magelang  
Judul Skripsi : Professionalisme Guru Pendidikan Jasmani Yang Lulus Sertifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP Negeri Se-Kabupaten Magelang.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pib. Dekan,



Des. Sumargo, M.Kes.

NIP. 196112171990011002 R

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri .....
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 786249 Faks 789549  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 8 Oktober 2013

Nomor : 070/333/59/2013  
Sifat : Amat segera  
Perihal : Izin Praktek Profesi

Kepada :  
Yth. **NOVIA MILAN KUSTIKASARI**  
Ds. Sigug RT 008 RW 003 Ds Bumiharjo Kec.  
Borobudur Kab. Magelang

di

**BOROBUDUR**

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :  
070/654/14/2013 tanggal 8 Oktober 2013 Perihal Rekomendasi Izin  
Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyelujui atas pelaksanaan izin Penelitian / Riset / Survey /  
PKL di Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh Saudara ;

Nama : **NOVIA MILAN KUSTIKASARI**  
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
Alamat : Dan Sigug RT 008 RW 003 Ds Bumiharjo Kec. Borobudur Kab.  
Magelang  
Penanggung Jawab : **Drs. SRIDADI, M.Pd**  
Pekerjaan : Dosen  
Lokasi : Kabupaten Magelang  
Waktu : Oktober s/d Desember 2013  
Peserta : -  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :  
**" PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS  
SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
SMP N SE- KABUPATEN MAGELANG "**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Praktek Profesi agar Saudara Mengikuti ketentuan-ketentuan  
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak menaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.  
Demikian untuk menjadikan patksa dan guna seperlunya.

PIL KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG



**SECRETARIS**  
**SELISYU WUNONO, SH.**  
Demina Tk I  
NIP. 19630731199403 1 009

TEMBUSAN :  
1. Bupati Magelang  
2. Kepala Badan/ Dinas/Kantor/Instansi terkait



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454980 FAX, (024) 8414205, 8313122  
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 2180 / 2013**

- I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 1875/ Kesbang / 2013 Tanggal 26 September i 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang..
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : **NOVIA MILAN KUSTIKASARI..**
  2. Kebangsaan : **Indonesia.**
  3. Alamat : **Karangmalang Yogyakarta.**
  4. Pekerjaan : **Mahasiswa.**
  5. Penanggung Jawab : **Drs. Sridadi, M.Pd.**
  6. Judul Penelitian : **PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SMPN SE-KABUPATEN MAGELANG.**
  7. Lokasi : **Kabupaten Magelang.**

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Survey /Riset ini berlaku dari :  
Oktober s.d Desember 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 01 Oktober 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



Lampiran 8  
 PROFESIONALISME GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

No Pertanyaan																			
Guru																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
5	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
6	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
7	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
8	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
9	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
10	2	4	2	4	4	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4
11	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
12	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
13	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
15	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
16	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
17	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4
18	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
21	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
22	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
23	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3

Lampiran 8

PROFESIONALISME GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

<b>26</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
<b>27</b>	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4
<b>28</b>	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3
<b>29</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
<b>30</b>	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
<b>31</b>	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3
<b>32</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
<b>33</b>	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2

Lampiran 9. Data kasar kompetensi pedagogi guru penjas dalam pembelajaran penjas

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	1			
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1		
3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1			
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1			
5	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1				
6	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	
7	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1		
8	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1		
9	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1			







## Lampiran 10

## Kompetensi Profesional Guru Penjas

Guru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	26
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	30
4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	27
5	4	3	4	3	4	3	3	2	4	30
6	3	2	4	3	4	3	3	2	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	4	3	3	2	3	27
9	4	3	4	3	3	3	3	2	3	28
10	4	4	4	4	4	4	4	3	2	33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
13	4	3	4	3	4	3	3	2	4	30
14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
15	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
16	4	3	3	4	3	3	3	2	4	29
17	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33
18	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27
19	3	3	4	4	4	4	4	2	3	31
20	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27
21	4	3	3	4	3	3	3	2	3	28
22	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27
23	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
25	4	3	3	2	3	3	3	2	3	26
26	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27
27	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
28	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
30	4	3	4	4	3	4	3	2	3	30
31	3	4	3	3	3	3	3	2	3	27
32	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25
33	3	3	3	2	2	3	3	2	3	24

Lampiran 11. Kinerja guru penjas berdasar penilaian kepala sekolah

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	7	0
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	5	3					
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	6	8	
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	7	6			
5	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	7	1				
6	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	5	4				
7	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	7	1			
8	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	8	2			
9	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	7	7		
10	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	6	4		

11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	160									
12	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	181			
13	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	187			
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	164		
15	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	175				
16	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	172				
17	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	175
18	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	165		
19	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	204	
20	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	191		
21	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	194
22	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	18



Lampiran 12. Data kasar kompetensi pedagogik berdasar penilaian kepala sekolah

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40							
1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	1			
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1			
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	1	
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	
5	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	
6	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	
7	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1
8	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1
9	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1

<b>10</b>	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	0			
<b>11</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	7		
<b>12</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	1	5	5		
<b>13</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	5	7		
<b>14</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	6		
<b>15</b>	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	8		
<b>16</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	6			
<b>17</b>	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	5	0		
<b>18</b>	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	0		
<b>19</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	7	0	
<b>20</b>	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	6	1

2 1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1 6 4												
2 2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1 5 6									
2 3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1 4 9					
2 4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1 3 8				
2 5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1 6 1			
2 6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1 3 3		
2 7	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1 5 3			
2 8	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1 4 2
2 9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1 3 9	
3 0	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1 3 9		
3 1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1 3 8		

<b>3</b>	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1					
<b>2</b>																																														4			
<b>3</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	1		
<b>3</b>																																																3	
																																																	8

Lampiran 13. Data kasar kompetensi profesional berdasar penilaian kepala sekolah

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25
2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	23
3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
6	3	3	2	2	3	2	2	1	2	20
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
11	3	3	3	3	2	2	3	2	2	23
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
13	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
14	3	4	3	4	4	3	3	2	2	28
15	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
18	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
19	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
20	4	3	4	3	4	3	3	3	3	30
21	4	4	4	3	4	3	3	2	3	30
22	4	3	3	3	4	3	3	2	3	28
23	4	3	3	3	4	3	3	2	3	28
24	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25
25	4	3	4	2	3	2	3	2	4	27
26	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
27	3	3	3	4	3	3	3	3	4	29
28	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
30	3	3	2	3	3	3	3	2	4	26
31	3	4	3	3	2	3	3	2	3	26
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25

Lampiran 12

**Statistics**

profesionalisme\_guru\_dari\_Kepsek

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		1.7282E2
Median		1.7100E2
Mode		164.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.17193E1
Minimum		153.00
Maximum		204.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

profesionalisme\_guru\_dari\_Kepsek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	153	1	3.0	3.0	3.0
	154	1	3.0	3.0	6.1
	158	1	3.0	3.0	9.1
	160	1	3.0	3.0	12.1
	163	2	6.1	6.1	18.2
	164	3	9.1	9.1	27.3
	165	3	9.1	9.1	36.4
	168	1	3.0	3.0	39.4
	169	1	3.0	3.0	42.4
	170	1	3.0	3.0	45.5
	171	3	9.1	9.1	54.5
	172	1	3.0	3.0	57.6
	175	2	6.1	6.1	63.6
	176	1	3.0	3.0	66.7
	177	2	6.1	6.1	72.7
	181	1	3.0	3.0	75.8
	182	2	6.1	6.1	81.8
	184	1	3.0	3.0	84.8

187	1	3.0	3.0	87.9
188	1	3.0	3.0	90.9
191	1	3.0	3.0	93.9
194	1	3.0	3.0	97.0
204	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Lampiran 13

**Statistics**

kompetensi\_pedagogik\_guru\_dari\_ke  
psek

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		1.4627E2
Median		1.4500E2
Mode		138.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.63481
Minimum		130.00
Maximum		170.00

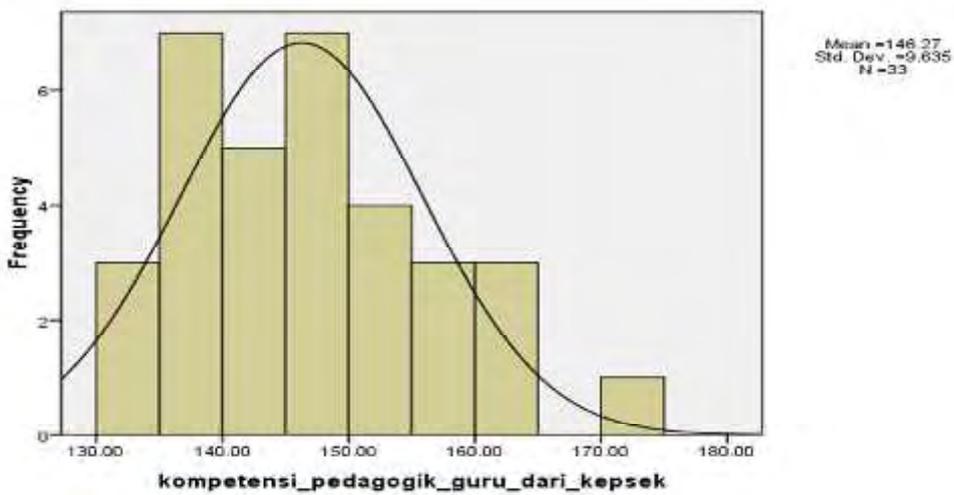
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**kompetensi\_pedagogik\_guru\_dari\_kepsek**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 130	1	3.0	3.0	3.0
133	1	3.0	3.0	6.1
134	1	3.0	3.0	9.1
136	1	3.0	3.0	12.1
137	1	3.0	3.0	15.2
138	3	9.1	9.1	24.2
139	2	6.1	6.1	30.3
140	2	6.1	6.1	36.4
141	1	3.0	3.0	39.4
142	1	3.0	3.0	42.4
144	1	3.0	3.0	45.5
145	3	9.1	9.1	54.5
146	1	3.0	3.0	57.6
148	1	3.0	3.0	60.6
149	2	6.1	6.1	66.7
150	1	3.0	3.0	69.7
151	1	3.0	3.0	72.7

153	2	6.1	6.1	78.8
155	1	3.0	3.0	81.8
156	1	3.0	3.0	84.8
157	1	3.0	3.0	87.9
161	2	6.1	6.1	93.9
164	1	3.0	3.0	97.0
170	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Histogram



Lampiran 14

kompetensi\_profesional\_guru\_dari\_ke  
psek

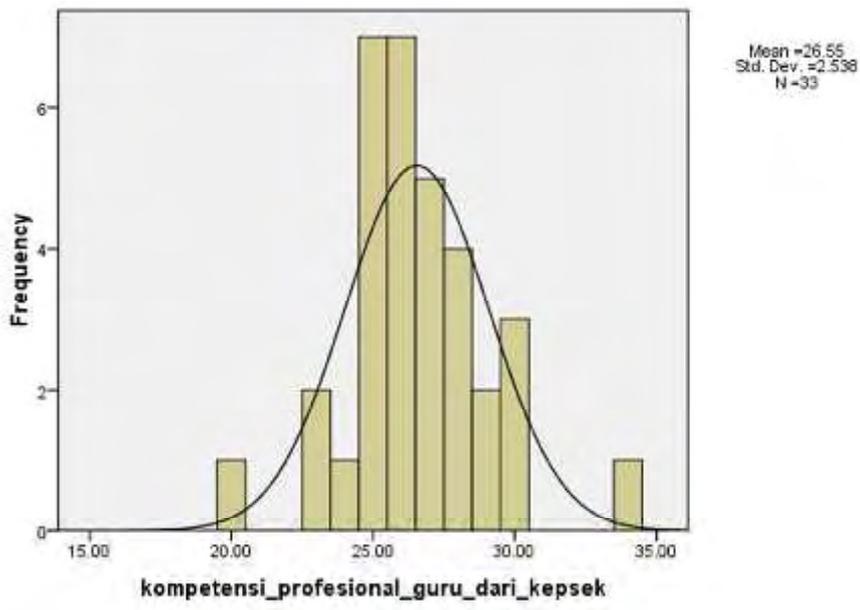
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		26.5455
Median		26.0000
Mode		25.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.53834
Minimum		20.00
Maximum		34.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

kompetensi\_profesional\_guru\_dari\_kepsek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	3.0	3.0	3.0
	23	2	6.1	6.1	9.1
	24	1	3.0	3.0	12.1
	25	7	21.2	21.2	33.3
	26	7	21.2	21.2	54.5
	27	5	15.2	15.2	69.7
	28	4	12.1	12.1	81.8
	29	2	6.1	6.1	87.9
	30	3	9.1	9.1	97.0
	34	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Histogram



**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI  
SE-KABUPATEN MAGELANG**

**Nama Guru Penjasorkes :** .....

**Nama Sekolah :** .....

**A. Petunjuk pengisian :**

1. Bacalah setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban dengan baik
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilihlah alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (  $\surd$  ) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:
  - SLL : Selalu
  - SR : Sering
  - KK : Kadang-Kadang
  - TP : Tidak Pernah

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
1.	Saya menjadi seorang guru karena terpaksa			$\surd$	

**B. Pertanyaan**

No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
<b>KOMPETENSI PEDAGOGIK</b>					
<b>I. Mengenal Karakteristik Peserta Didik</b>					
1.	Saya dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas.				
2.	Saya memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
3.	Saya dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dalam kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.				

## Lampiran 15

No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
4.	Saya mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.				
5.	Saya membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.				
6.	Saya memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tidak tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.				
<b>II. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Tersedia</b>					
7.	Saya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.				
8.	Saya selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.				
9.	Saya dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukan, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.				
10.	Saya menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.				
11.	Saya merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.				
12.	Saya memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.				
<b>III. Pengembangan Kurikulum</b>					
13.	Saya dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.				
14.	Saya merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.				
15.	Saya mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.				
16.	Saya memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				

Lampiran 15

No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
<b>IV. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik</b>					
17.	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa saya mengerti tentang tujuannya.				
18.	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.				
19.	Saya mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.				
20.	Saya menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.				
21.	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				
22.	Saya melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan memperhatikan perhatian peserta didik.				
23.	Saya mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan secara produktif.				
24.	Saya mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.				
25.	Saya memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.				
26.	Saya mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.				
27.	Saya menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.				
<b>V. Memahami dan Mengembangkan Potensi</b>					
28.	Saya menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.				
29.	Saya merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.				
30.	Saya merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik.				
31.	Saya secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.				

## Lampiran 15

No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
32.	Saya dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.				
33.	Saya memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.				
34.	Saya memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.				
<b>VI. Komunikasi dengan Peserta Didik</b>					
35.	Saya menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.				
36.	Saya memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu dan mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.				
37.	Saya menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.				
38.	Saya menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.				
39.	Saya mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.				
40.	Saya memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.				
<b>VII. Penilaian Peserta Didik</b>					
41.	Saya menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.				
42.	Saya melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.				
43.	Saya menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.				
44.	Saya memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.				

Lampiran 15

No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
45.	Saya memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.				
<b>KOMPETENSI PROFESIONAL</b>					
<b>VIII. Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu</b>					
70.	Saya melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang saya ampu, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.				
71.	Saya menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.				
72.	Saya menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.				
No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
<b>IX. Mengembangkan Keprofesian melalui Tindakan Reflektif</b>					
73.	Saya melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.				
74.	Saya memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kompetensi yang dimiliki.				
75.	Saya memanfaatkan bukti gambaran kompetensi saya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).				
76.	Saya dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.				
77.	Saya melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah, dan aktif dalam melaksanakan PKB.				
78.	Saya dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.				
<b>TOTAL SKOR</b>					

Lampiran 15

Kepada:

Yth. Bapak / Ibu Guru Penjas

Di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian Skripsi saya tentang **“Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Yang Lulus Sertifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP N se-Kabupaten Magelang”**, maka dengan ini saya memohon kesediaan bapak/ibu guru untuk mengisi uji instrumen penelitian yang saya sediakan.

Adapun jawaban para bapak/ibu tidak berpengaruh terhadap nilai. Jawaban sebenarnya sangat membantu dalam pengambilan data ini. Atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan terima kasih.

Magelang, 15 Oktober 2013

Peneliti

Novia Milan K

NIM. 09601241013

## ANGKET PENILAIAN KEPALA SEKOLAH

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG LULUS SERTIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI  
SE-KABUPATEN MAGELANG**

Nama Guru Penjasorkes : .....

Nama Sekolah : .....

**A. Petunjuk pengisian :**

1. Bacalah setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban dengan baik
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilihlah alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (  $\surd$  ) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:
  - SLL : Selalu
  - SR : Sering
  - KK : Kadang-Kadang
  - TP : Tidak Pernah

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
1.	Guru menjadi seorang pendidik karena terpaksa			$\surd$	

**B. Pertanyaan**

No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
<b>KOMPETENSI PEDAGOGIK</b>					
<b>I. Mengenal Karakteristik Peserta Didik</b>					
1.	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas.				
2.	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
3.	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dalam kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.				
No.	Indikator	Nilai			

## Lampiran 11

		SLL	SR	KK	TP
4.	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.				
5.	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.				
6.	Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tidak tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.				
<b>II. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Tersedia</b>					
7.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.				
8.	Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.				
9.	Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukan, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.				
10.	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.				
11.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.				
12.	Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.				
<b>III. Pengembangan Kurikulum</b>					
13.	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.				
14.	Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.				
15.	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.				
16.	Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>			

## Lampiran 11

		SLL	SR	KK	TP
<b>IV. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik</b>					
17.	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa saya mengerti tentang tujuannya.				
18.	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.				
19.	Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.				
20.	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.				
21.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				
22.	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan memperhatikan perhatian peserta didik.				
23.	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan secara produktif.				
24.	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.				
25.	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.				
26.	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.				
27.	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.				
<b>V. Memahami dan Mengembangkan Potensi</b>					
28.	Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.				
29.	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.				
30.	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik.				
31.	Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.				
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>			

## Lampiran 11

		SLL	SR	KK	TP
32.	Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.				
33.	Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.				
34.	Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.				
<b>VI. Komunikasi dengan Peserta Didik</b>					
35.	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.				
36.	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu dan mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.				
37.	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.				
38.	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.				
39.	Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.				
40.	Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.				
<b>VII. Penilaian Peserta Didik</b>					
41.	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.				
42.	Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.				
43.	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.				
44.	Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.				
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>			

Lampiran 11

		SLL	SR	KK	TP
45.	Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.				
<b>KOMPETENSI PROFESIONAL</b>					
<b>VIII. Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu</b>					
70.	Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang saya ampu, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.				
71.	Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.				
72.	Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.				
No.	Indikator	Nilai			
		SLL	SR	KK	TP
<b>IX. Mengembangkan Keprofesian melalui Tindakan Reflektif</b>					
73.	Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.				
74.	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kompetensi yang dimiliki.				
75.	Guru memanfaatkan bukti gambaran kompetensi saya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).				
76.	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.				
77.	Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah, dan aktif dalam melaksanakan PKB.				
78.	Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.				
<b>TOTAL SKOR</b>					

Magelang.....  
Kepala sekolah

.....

Lampiran 11

Kepada:

Yth. Kepala Sekolah/Pengawas

Di SMP Negeri se-Kabupaten Magelang

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian Skripsi saya tentang **“Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Yang Lulus Sertifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP N se-Kabupaten Magelang”**, maka dengan ini saya memohon kesediaan bapak/ibu kepala sekolah untuk mengisi uji instrumen penelitian yang saya sediakan.

Adapun jawaban para bapak/ibu kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap nilai. Jawaban sebenarnya sangat membantu dalam pengambilan data ini. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Magelang, 15 Oktober 2013

Peneliti

Novia Milan K

NIM. 09601241013